

KURIKULUM MOOC

ORIENTASI KESEHATAN JIWA DAN NAPZA BAGI TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS

2024

DIREKTORAT KESEHATAN JIWA
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya dengan Rahmat dan Ridho-Nya Kurikulum *Massive Open Online Course* (MOOC) Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas telah selesai disusun. Kegiatan penyusunan Kurikulum Pelatihan dapat terlaksana dengan adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara Tim penyusun dan kontributor. Kami menyadari bahwa dalam proses penyusunan Kurikulum Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas masih terdapat kekurangan baik dari segi teknis, substansi maupun administrasi. Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Semoga Kurikulum MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas dapat dimanfaatkan oleh penyelenggara dalam menyelenggarakan pelatihan.

Jakarta, 15 Juli 2024

Direktur Kesehatan Jiwa



drg. R. Vensya Sitohang, M.Epid., Ph.D

TIM PENYUSUN

Penasehat

drg. R. Vensya Sitohang, M.Epid., Ph.D (Direktur Kesehatan Jiwa)

Penanggung Jawab

dr. Herbet Sidabutar, Sp.KJ (Ketua Tim Kerja Tata Kelola Gangguan Jiwa)

Elly Hotnida Gultom, S.Kep,Ners (Ketua Tim Kerja Tata Kelola Penggunaan NAPZA)

Tim Penyusun

1. Dr. dr. Khamelia Malik, Sp.KJ (K)
2. Dr. dr. Diah Setia Utami, Sp.KJ., MARS
3. dr. Imelda Indiyani, Sp.KJ
4. dr. Hans Christian Dharma, Sp.KJ
5. dr. Herni Taruli T.M.Ked, Sp.KJ
6. dr. Yunita Arihandayani, M.K.M
7. dr. Anita, M.K.M
8. Dyotisaddha Reqyrizendri, M.Psi
9. Muhammad Afrizal, A.Md

Kontributor

1. Delia Listriana, S.AP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
TIM PENYUSUN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KOMPONEN KURIKULUM	3
A. Tujuan	3
B. Kompetensi.....	3
C. Struktur Kurikulum	3
D. Evaluasi Hasil Belajar	4
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES <i>MOOC</i>	5
LAMPIRAN.....	7
Lampiran 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) Daring.....	7
Lampiran 2: Tahapan Pembelajaran	30
Lampiran 3. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan	35
Lampiran 4. Instrumen Evaluasi Pembelajaran.....	36

BAB I PENDAHULUAN

Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Saat ini kesehatan jiwa masih menjadi salah satu beban permasalahan kesehatan di dunia, termasuk di Indonesia. Beban masalah kesehatan jiwa terus meningkat yang berdampak terhadap kesehatan dan konsekuensi sosial, hak asasi manusia dan ekonomi di semua negara di dunia.

Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial serta keanekaragaman penduduk; jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), data nasional untuk gangguan mental emosional (gejala depresi dan cemas) yang dideteksi pada penduduk usia ≥ 15 tahun atau lebih, dialami oleh 9,1% penduduk sedangkan gangguan jiwa berat (psikotik) dialami oleh 1.9/1000 atau lebih dari 400.000 jiwa. Sebesar 14,3% dari gangguan psikotik tersebut atau sekitar 57 ribu kasus mengatakan pernah dipasung. Tidak sedikit masalah kesehatan jiwa tersebut dialami oleh usia produktif, bahkan sejak usia remaja. Depresi juga dapat terjadi pada masa kehamilan dan pasca persalinan, yang dapat mempengaruhi pola asuh serta tumbuh kembang anak. Dari data Riskesdas tahun 2007, Riskesdas tahun 2013 dan Riskesdas 2018, ditemukan bahwa semakin lanjut usia, semakin tinggi gangguan mental emosional yang dideteksi. Beberapa tantangan yang dihadapi terkait Penyelenggaraan Layanan Kesehatan Jiwa di Indonesia, diantaranya :

1. Pasien ODGJ dengan kelompok diagnosis terbanyak disebabkan Skizoprenia, gangguan skizotipal dan gangguan waham.
2. Beberapa hambatan yang dihadapi ODGJ yang menyebabkan mereka urung mencari bantuan profesional diantaranya stigma dan diskriminasi, kurangnya literasi SDM Kesehatan tentang kesehatan jiwa (termasuk belum optimalnya kapasitas kompetensi tenaga kesehatan yang sudah ada) dan terbatasnya akses fasyankes.

3. Terbatasnya sumber daya kesehatan yang terlatih kesehatan jiwa sehingga belum dapat melakukan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat secara optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan kesehatan jiwa masyarakat sebagai upaya pencegahan terhadap masalah kesehatan jiwa dan intervensi dini gangguan jiwa seyogyanya menjadi prioritas dalam mengurangi gangguan jiwa berat di masa yang akan datang. Untuk itu perlu peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di layanan primer (FKTP). Peningkatan kapasitas tersebut berupa MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas sehingga diharapkan tenaga kesehatan di puskesmas dapat meningkatkan kompetensi dan pelayanan kesehatan jiwa masyarakat serta dapat mengembangkan layanan kesehatan jiwa yang komprehensif, terintegrasi, inovatif dengan masyarakat dan menjunjung tinggi HAM.

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA, Tenaga Kesehatan mampu menjelaskan tata laksana layanan kesehatan jiwa di Puskesmas

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu :

1. Menjelaskan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Jiwa dan NAPZA
2. Menjelaskan Tata Laksana Kegawatdaruratan Psikiatri
3. Menjelaskan Deteksi Dini Kesehatan Jiwa
4. Menjelaskan Diagnosa dan Tatalaksana Gangguan Jiwa
5. Menjelaskan Efek Zat Psikoaktif
6. Menjelaskan Skrining ASSIST dan Intervensi Singkat
7. Menjelaskan Asesmen dengan Instrumen Asesmen Wajib Lapor (IPWL)
8. Menjelaskan Tata Laksana Gangguan Penggunaan Zat
9. Menjelaskan Konseling Dasar Adiksi NAPZA
10. Menjelaskan Pencatatan dan Pelaporan

C. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum *MOOC* sebagai berikut:

No	Materi	Jumlah JP
1.	Kebijakan Pembangunan Kesehatan Jiwa dan NAPZA	1
2.	Tata Laksana Kegawatdaruratan Psikiatri	1
3.	Deteksi Dini Kesehatan Jiwa dan NAPZA	2
4.	Diagnosa dan Tatalaksana Gangguan Jiwa	2
5.	Pengenalan Efek Zat Psikoaktif	1
6.	Skrining ASSIST dan Intervensi Singkat	1

7.	Asesmen dengan Instrumen Asesmen Wajib Lapor	1
8	Tata Laksana Gangguan Penggunaan Zat	2
9	Konseling Dasar Adiksi NAPZA	1
10	Pencatatan dan Pelaporan	1
	Jumlah Total	13

D. Evaluasi Hasil Belajar

1. Evaluasi Level 1

Evaluasi penyelenggaraan yang meliputi evaluasi aksesibilitas, bahan belajar, serta proses pembelajaran MOOC

2. Evaluasi Level 2:

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui :

1. Evaluasi formatif

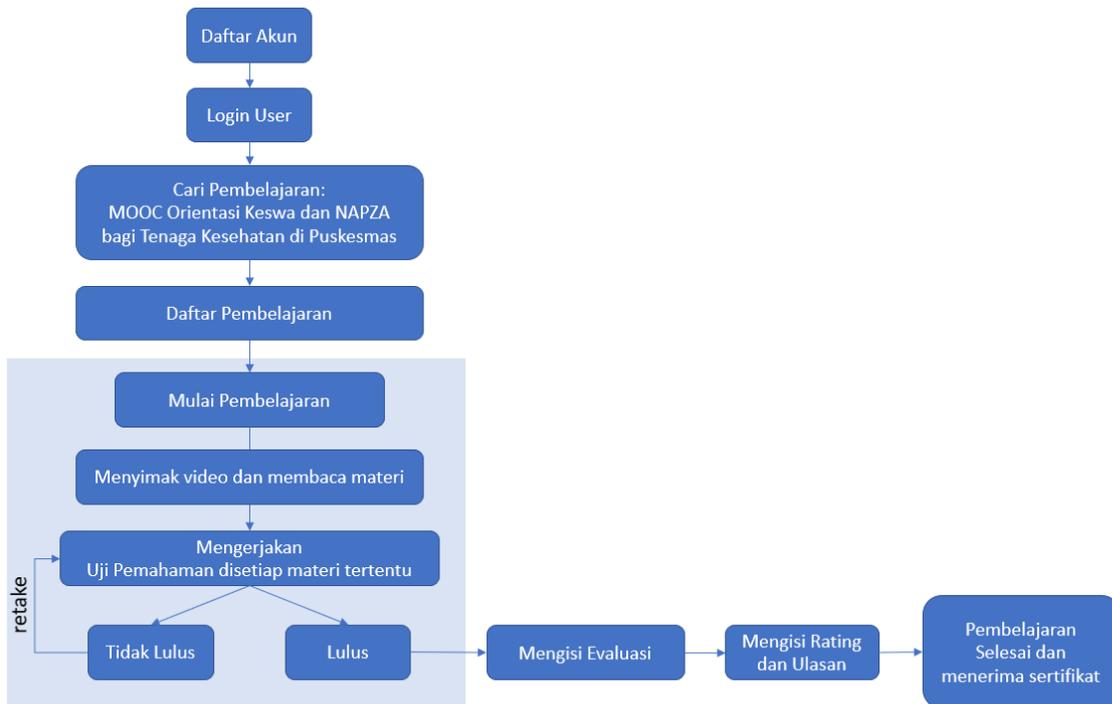
Evaluasi ketuntasan belajar pada setiap materi pokok tertentu yang dievaluasi dengan uji pemahaman. Batas nilai lulus uji pemahaman yaitu 80. Bagi peserta yang mendapatkan nilai kurang dari nilai batas lulus, diperkenankan mengulang (*remedial*) secara mandiri hingga mencapai nilai minimum batas lulus. Agar dapat melanjutkan ke mata pelatihan berikutnya.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi Tes Akhir Pembelajaran dilakukan setelah semua materi dan modul tuntas dipelajari. Batas nilai lulus tes sumatif yaitu 80. Bagi peserta yang mendapatkan nilai kurang dari nilai batas lulus, diperkenankan mengulang (*remedial*) secara mandiri hingga mencapai nilai minimum batas lulus.

BAB III DIAGRAM ALUR PROSES MOOC

Diagram alur proses MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas adalah sebagai berikut:



Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Calon peserta melakukan **pendaftaran secara online**. Peserta yang merupakan Tenaga Kesehatan akan validasi ke data di SI-SDMK untuk yang telah terdaftar. Untuk peserta yang belum terdaftar di SI-SDMK, maka mendaftar terlebih dahulu di SI-SDMK. Setelah mendaftar peserta akan diarahkan ke halaman Plataran Sehat kembali dan akun telah selesai didaftarkan.
2. Peserta **login ke Pelataran Sehat: <https://lms.kemkes.go.id/>**
3. Peserta yang sudah melakukan login kemudian mencari pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mendaftarkan diri pada pembelajaran tersebut, yaitu: MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas.
4. Peserta dapat memulai aktivitas belajar *online* secara mandiri dengan **mengikuti aktifitas belajar secara mandiri daring** untuk semua mata pelatihan dengan mempelajari bahan belajar, Materi pengetahuan yang perlu dipelajari melalui Massive Open Online Course (MOOC) dilakukan secara asinkronus mandiri, peserta wajib mempelajari hingga tuntas seluruh mata pelatihan

5. Pada setiap materi pokok tertentu dan diakhir mata pelatihan, peserta akan mengerjakan evaluasi formatif/ uji pemahaman
6. Peserta dinyatakan lulus apabila telah mengikuti semua aktivitas belajar pada LMS serta lulus pada evaluasi formatif dan sumatif

7. Batas waktu lama pelatihan

Satu (1) jam pembelajaran dapat diselesaikan dalam waktu 1 hari. Pada Pelatihan ini berjumlah 13 jpl, sehingga proses pelatihan dapat diselesaikan dalam waktu 13 hari. Batas lama waktu pembelajaran maksimum 1 bulan. Bila proses pembelajaran melampaui batas waktu yang telah ditentukan, sistem LMS secara otomatis menghapus kepesertaan Peserta tersebut. Jika Peserta akan melanjutkan kembali, wajib mendaftar ulang kembali untuk melanjutkan proses pembelajaran.

8. Kelulusan

Peserta akan dinyatakan lulus bila telah menyelesaikan seluruh mata pelatihan dan mendapatkan nilai minimal 80. Kelulusan akan diketahui dari rekam aktifitas secara tuntas pada LMS.

Peserta yang dinyatakan **lulus**, akan diberikan sertifikat sesuai ketentuan. Orientasi ini disetarakan dengan 13 jam pembelajaran dan mendapatkan SKP dari Kementerian Kesehatan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) Daring

Nama Pelatihan	: MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas
Nomor	: MP.1
Mata Pelatihan	: Kebijakan Pembangunan Kesehatan Jiwa dan NAPZA
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang Kebijakan Pembangunan Kesehatan Jiwa dan NAPZA dan Tata Kelola Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Jiwa
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan nasional pembangunan kesehatan jiwa dan NAPZA serta Tata Kelola Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Jiwa.
Waktu	: 1 jpl

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Bahan Belajar	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat:				
1. Memahami Kebijakan pembangunan Kesehatan Jiwa secara global dan nasional	1. Kebijakan Pembangunan Kesehatan Jiwa secara Global dan Nasional a. Situasi terkini kesehatan jiwa secara global dan nasional b. Dasar hukum pembangunan kesehatan jiwa nasional c. Strategi penyediaan akses dan SDM pembangunan kesehatan jiwa	<ul style="list-style-type: none"> ● Video presentasi Kebijakan Pembangunan Kesehatan Jiwa dan NAPZA ● Materi Baca Kebijakan Pembangunan 	Tidak ada	<ul style="list-style-type: none"> ● World Health Report 2001 ● Global Burden Disease, World Bank, 2004 ● World Health Organization (WHO) & World Organization of Family Doctors (Wonca): Integrating Mental Health into Primary Care, 2008.

<p>2. Memahami rencana aksi dan peta strategi kesehatan jiwa 2020 – 2024</p>	<p>2. Rencana aksi nasional dan peta strategi kesehatan jiwa 2020 – 2024</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rencana aksi nasional b. Peta strategi kesehatan jiwa 2020 – 2024 	<p>Kesehatan Jiwa dan NAPZA</p>		<ul style="list-style-type: none"> • WHO Global Action Plan 2013-2020 • Policy Brief on Mental Health in ASEAN • Riset Kesehatan Dasar • Rencana aksi dan Peta Strategi Keswa 2020 - 2024
--	--	---------------------------------	--	---

<p>3. Memahami Tata Kelola Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Jiwa</p>	<p>3. Target dan Indikator Keberhasilan Kinerja (Global & Nasional)</p> <p>4. Penyediaan Sumber daya dalam penyelenggaraan upaya Kesehatan Jiwa dan NAPZA</p> <p>5. Tahapan Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Jiwa dan NAPZA</p> <p>6. Operasional Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Jiwa dan NAPZA</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Video presentasi Tata Kelola Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Jiwa ● Materi Baca Tata Kelola Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Jiwa 	<ul style="list-style-type: none"> ● Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2018 Tentang Rencana Aksi Nasional Hak Azazi Manusia ● PERMENKES RI Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas PERMENKES Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 ● PERMENKES NOMOR 4 TAHUN 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimal ● PERMENKES NOMOR 39 TAHUN 2016 Tentang Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga ● Kementerian Kesehatan (2021) <i>Pedoman Penyelenggaraan Tata Kelola Upaya Kesehatan Jiwa</i>. Jakarta: Direktorat Kesehatan Jiwa, Kementerian Kesehatan RI.
---	---	---	--

Nama Pelatihan : MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas
 Nomor : MP.2
 Mata Pelatihan : Tata Laksana Kegawatdaruratan Psikiatri
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dan tatalaksana kegawatdaruratan psikiatrik
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan Tata Laksana Kegawatdaruratan Psikiatri
 Waktu : 1 jpl

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Bahan Belajar	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan hasil diagnosis kegawatdaruratan psikiatrik sesuai dengan algoritma diagnosis kegawatdaruratan psikiatrik 2. Menjelaskan strategi umum penatalaksanaan kondisi	1. Diagnosis kegawatdaruratan psikiatrik a. Tanda dan gejala b. Diagnosa kegawatdaruratan 2. Strategi pelaksanaan kondisi kegawatdaruratan psikiatrik a. Intervensi pada pasien dengan	1. Video presentasi Kegawatdaruratan Psikiatrik 2. Materi Baca Kegawatdaruratan Psikiatrik	<ul style="list-style-type: none"> ● Evaluasi formatif 	<ul style="list-style-type: none"> ● American Psychiatry Association. Diagnostic and Stastical Manual of mental Disorders. ● Fourth Edition. Washington, DC. American Psychiatry Association, 1994. ● Elvira S, Hadisukanto G. Buku Ajar Psikiatri. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. ● Ries R, Fiellin D, Miller S. Priciples of Addiction

kegawatdaruratan psikiatrik	kegawatdaruratan psikiatrik b. Rujukan kasus kegawatdaruratan psikiatrik			Medicine, 4th edition Lippincott Williams and Wilkins, baltimore, 2003 ● Buku Saku Kegawatdarutan Psikiatri, Depkes
-----------------------------	---	--	--	---

Nama Pelatihan : MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas
 Nomor : MP.3
 Mata Pelatihan : Deteksi Dini Kesehatan Jiwa dan NAPZA
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan deteksi dini kesehatan jiwa
 Waktu : 2 jpl

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Bahan Belajar	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				

<p>1. Memahami konsep deteksi dini kesehatan jiwa</p>	<p>1. Konsep skrining kesehatan jiwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi b. Tujuan c. Metode deteksi dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Video presentasi Deteksi Dini Kesehatan Jiwa dan NAPZA • Materi Baca Deteksi Dini Kesehatan Jiwa dan NAPZA 	<p>Evaluasi formatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Skrining Kesehatan Jiwa, 2023 • PERMENKES RI Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas PERMENKES Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024
<p>2. Menjelaskan deteksi dini kesehatan jiwa</p>	<p>2. Pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Identifikasi Sasaran Kelompok Berisiko b. Langkah-langkah melakukan deteksi dini c. Alur deteksi dini d. Jenis-jenis instrumen e. Interpretasi hasil deteksi dini f. Tindak lanjut hasil deteksi dini 			
<p>3. Menjelaskan Capaian Indikator Program Kesehatan Jiwa</p>	<p>3. Capaian Indikator Program Kesehatan Jiwa: Indikator Kinerja Kegiatan Pembinaan Kesehatan Jiwa</p>			

Nomor : MP.4
 Mata Pelatihan : Diagnosa dan Tatalaksana Gangguan Jiwa
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas dan tindak lanjutnya beserta penatalaksanaan Gangguan Jiwa yang sering dijumpai di FKTP
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas dan tindak lanjutnya serta melakukan penatalaksanaan Gangguan Jiwa yang Sering dijumpai di FKTP
 Waktu : 2 jpl

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Bahan Belajar	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas	1. Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas a. Prinsip umum layanan kesehatan jiwa b. Kondisi Prioritas Untuk Penapisan c. Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Video presentasi Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas • Materi Baca Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas 	Evaluasi formatif	<i>mhGAP Intervention Guide WHO</i>

<p>2. Menjelaskan penatalaksanaan Gangguan Jiwa yang Sering dijumpai di FKTP</p>	<p>2. Penatalaksanaan Gangguan Jiwa yang Sering dijumpai di FKTP</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Konsep gangguan jiwa b. Diagnosis gangguan jiwa yang sering dijumpai di layanan primer c. Penatalaksanaan gangguan jiwa yang sering dijumpai di FKTP d. Rujukan kasus gangguan jiwa 	<ul style="list-style-type: none"> • Video presentasi penatalaksanaan Gangguan Jiwa yang Sering dijumpai di FKTP • Materi Baca penatalaksanaan Gangguan Jiwa yang Sering dijumpai di FKTP 		
--	--	---	--	--

Nomor : MP.5
Mata Pelatihan : Pengenalan Efek Zat Psikoaktif
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengetahuan dasar NAPZA, mampu memahami klasifikasi zat psikoaktif dan jenis-jenis zat, masalah klinis akibat penggunaan NAPZA
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan pengertian gangguan penggunaan NAPZA dan proses ketergantungan, menjelaskan jenis-jenis NAPZA, menjelaskan masalah terkait penyalahgunaan NAPZA
Waktu : 1 jpl

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Bahan Belajar	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan pengertian gangguan penggunaan NAPZA dan proses ketergantungan	1. Pengertian gangguan penggunaan NAPZA a. Penyalahgunaan NAPZA b. proses ketergantungan NAPZA	<ul style="list-style-type: none"> • Video presentasi Pengenalan Efek Zat Psikoaktif • Materi Baca Pengenalan Efek Zat Psikoaktif 	Evaluasi formatif	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Undan-Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika</i> • <i>Kementerian Kesehatan, 2010. Modul Konseling Dasar Adiksi NAPZA</i> • <i>UNODC (United Nations on Drugs and Crime): Advanced Level</i>
2. Menjelaskan jenis-jenis NAPZA	2. Jenis-jenis NAPZA A. Pengenalan zat B. Pengenalan efek zat C. Penggolongan Narkotika menurut UU No.35 tahun 2009 tentang Narkotika			

<p>3. Menjelaskan masalah terkait penyalahgunaan NAPZA</p>	<p>3. Masalah penyalahgunaan NAPZA D. Intoksikasi E. Tanda-tanda obyektif keadaan putus zat</p>			<p><i>Training Curriculum For Drug Councillor, Hanoi, November 2008</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ICD X, XI</i>
--	---	--	--	--

Nama Pelatihan	: MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas
Nomor	: MP.6
Mata Pelatihan	: Skrining ASSIST dan Intervensi Singkat
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang pemahaman konsep skrining dan instrumen ASSIST, menjabarkan instrumen ASSIST dalam masalah penggunaan zat psikoaktif, pemahaman prinsip intervensi singkat, melakukan intervensi singkat berdasarkan skor ASSIST
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan terkait pencegahan penyalahgunaan NAPZA, menjelaskan pengertian dasar gangguan penggunaan NAPZA, menjelaskan prinsip penatalaksanaan gangguan penggunaan NAPZA, menjelaskan konsep skrining dan instrument ASSIST, melakukan skrining NAPZA dengan skoring ASSIST
Waktu	: 1 jpl

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Bahan Belajar	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan terkait pencegahan penyalahgunaan NAPZA 2. Menjelaskan pengertian dasar gangguan penggunaan NAPZA	1. Regulasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Indonesia 2. Gangguan penggunaan NAPZA c. Klasifikasi NAPZA d. Jenis-jenis NAPZA dan masalah klinis akibat penggunaan NAPZA	<ul style="list-style-type: none"> • Video presentasi Skrining ASSIST dan Intervensi Singkat • Materi Baca Skrining ASSIST dan Intervensi Singkat 	Evaluasi formatif	Modul pelatihan skrining penyalahgunaan NAPZA dengan menggunakan ASSIST

<p>3. Menjelaskan prinsip penatalaksanaan gangguan penggunaan NAPZA</p>	<p>3. Prinsip umum penatalaksanaan gangguan penggunaan NAPZA</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Prinsip dan konsep dasar proses terapi b. Jenis-jenis modalitas terapi pada pasien gangguan penggunaan NAPZA 			
<p>4. Menjelaskan konsep skrining dan instrument ASSIST</p>	<p>4. Pengenalan konsep skrining dan instrument ASSIST</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Konsep skrining b. Peran instrument ASSIST dalam masalah penggunaan zat psikoaktif 			
<p>5. Menjelaskan prinsip wawancara motivasional</p>	<p>5. Prinsip wawancara motivasional</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara motivasional b. Strategi wawancara motivasional sesuai 			

6. Menjelaskan intervensi singkat berdasarkan ASSIST	dengan tahapan perubahan perilaku 6. Intervensi singkat berdasarkan ASSIST <ul style="list-style-type: none">• Prinsip intervensi singkat• Intervensi singkat berdasarkan skor ASSIST			
--	---	--	--	--

Nama Pelatihan : MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas
 Nomor : MP.7
 Mata Pelatihan : Asesmen dengan Instrumen Asesmen Wajib Lapor
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Langkah-langkah asesmen dan prinsip-prinsip penegakan diagnosis ketergantungan NAPZA, tujuan asesmen klinis, komponen yang penting dalam asesmen klinis, menjelaskan jenis instrumen yang digunakan dalam skrining dan asesmen, tujuan dan prosedur pengisian formular asesmen
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan wajib lapor pada UU Narkoba, menjelaskan peraturan pemerintah tentang wajib lapor pecandu Narkotika, menjelaskan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rehabilitasi Medis pecandu Narkotika, menjelaskan tentang kode etik dan medikolegal, menjelaskan peran dan fungsi petugas penerima wajib lapor, menjelaskan persiapan pelaksanaan asesmen klinis dan prinsip penegakan diagnosis, menjelaskan prosedur pengisian formulir, melakukan wawancara dan pengisian asesmen
 Waktu : 1 jpl

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Bahan Belajar	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan kebijakan wajib lapor pada UU Narkoba	1. Regulasi wajib lapor UU Narkotika	<ul style="list-style-type: none"> • Video presentasi Asesmen dengan Instrumen Asesmen Wajib Lapor • Materi Baca Asesmen dengan 	Evaluasi formatif	<ul style="list-style-type: none"> • PP No.25 Tahun 2011 tentang Wajib Lapor Pecandu Narkotika • Kep. Menkes No. 996/Menkes/SK/VIII/2002 tentang Pedoman

2. Menjelaskan peraturan pemerintah tentang wajib lapor pecandu Narkotika	2. Peraturan pemerintah tentang wajib lapor pecandu Narkotika	Instrumen Asesmen Wajib Lapor		Penyelenggaraan Sarana Pelayanan Rehabilitasi Penyalahgunaan dan Ketergantungan Narkotika <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan NO.4 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Institusi Penerima Wajib Lapor • Kep. Menkes No. HK.01.07/Menkes/2020/2023 tentang Penetapan Institusi Penerima Wajib Lapor dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pengampu dan Satelit Program Terapi Rumatan Metadon 	
3. Menjelaskan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rehabilitasi Medis pecandu Narkotika	3. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Rehabilitasi Medis Pecandu Narkotika				
4. Menjelaskan tentang kode etik dan medikolegal	4. Kode etik Medikolegal				
5. Menjelaskan peran dan fungsi petugas penerima wajib lapor	5. Peran dan fungsi petugas penerima wajib lapor				
6. Menjelaskan persiapan pelaksanaan	6. Persiapan dalam pelaksanaan Asesmen				

<p>Asesmen kilinis dan prinsip penegakan diagnosis</p> <p>7. Menjelaskan tujuan pengisian formular</p> <p>8. Menjelaskan prosedur pengisian formular</p> <p>9. Menjelaskan pengisian form asesmen</p>	<p>klinis dari prinsip penegakan diagnosis</p> <p>7. Tujuan pengisian formular</p> <p>8. Prosedur pengisian formular</p> <p>9. Teknik wawancara dan pengisian formular Asesmen</p>			
---	--	--	--	--

Nama Pelatihan	: MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas
Nomor	: MP. 8
Mata Pelatihan	: Tata Laksana Gangguan Penggunaan Zat
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang Asesmen dan diagnosis ketergantungan Narkotika dan penatalaksanaan gangguan penggunaan NAPZA, penatalaksanaan terapi dan rehabilitasi
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan pengertian dan tujuan asesmen, menjelaskan komponen klinis dalam asesmen dan kaitannya dengan rencana terapi, menjelaskan persiapan pelaksanaan asesmen klinis dan prinsip penegakan diagnosis, menjelaskan prinsip dan konsep dasar proses terapi, menjelaskan berbagai jenis modalitas terapi resedensial, melakukan asesmen dan tata laksana gangguan
Waktu	: 2 jpl

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Bahan Belajar	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan tujuan asesmen Menjelaskan komponen klinis dalam asesmen dan kaitannya dengan rencana terapi Menjelaskan persiapan pelaksanaan asesmen 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian dan tujuan asesmen klinis Komponen klinis dalam asesmen dan kaitannya dengan rencana terapi Persiapan dalam pelaksanaan asesmen 	<ul style="list-style-type: none"> Video presentasi Tata Laksana Gangguan Penggunaan Zat Materi Baca Tata Laksana Gangguan Penggunaan Zat 	Evaluasi formatif	<ul style="list-style-type: none"> Modul Pelatihan Asesmen dan Rencana Terapi Gangguan Penggunaan Narkotika Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan

<p>klinis dan prinsip penegakan diagnosis</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menjelaskan prinsip dan konsep dasar proses terapi 5. Menjelaskan berbagai jenis modalitas terapi residensial 6. Menjelaskan terapi residensial 7. Menjelaskan tentang <i>harm reduction</i> 8. Menjelaskan rencana terapi 9. Menjelaskan asesmen dan tata laksana gangguan penggunaan narkotika 	<p>klinis dan prinsip penegakan diagnosis</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Prinsip dan konsep dasar dasar proses terapi 5. Berbagai jenis modalitas terapi bagi pasien ketergantungan narkotika 6. Terapi residensial <ol style="list-style-type: none"> a. Terapi dan rehabilitasi medis rawat inap bagi pengguna NAPZA 7. <i>Harm reduction</i> 8. Rencana terapi 9. Tata laksana gangguan penggunaan NAPZA 			<p>Jiwa di Indonesia (PPDGJ) III.</p>
--	--	--	--	---------------------------------------

Nama Pelatihan : MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas
 Nomor : MP. 9
 Mata Pelatihan : Konseling Dasar Adiksi NAPZA
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang prinsip-prinsip dasar konseling, tahapan perubahan perilaku klien, memahami konseling dasar adiksi NAPZA dan penerapannya
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami prinsip-prinsip dasar konseling, menerapkan prinsip dasar dan etika konseling, melakukan Teknik dasar konseling
 Waktu : 1 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Bahan Belajar	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan ruang lingkup konseling dasar adiksi NAPZA 2. Menjelaskan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk intervensi singkat	1. Ruang lingkup konseling dasar adiksi NAPZA 2. Pengetahuan dan keterampilan dasar untuk intervensi singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Video presentasi Konseling Dasar NAPZA • Materi Baca Konseling Dasar NAPZA 	Evaluasi formatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Kesehatan, 2010. Modul Konseling Dasar Adiksi NAPZA • <i>Australian Government Department Health and Ageing Alcohol and Others Drugs : A Handbook for Health Professionals,</i>

3. Menjelaskan intervensi singkat	3. Intervensi singkat			<i>Commonwealth of Australia, 2004</i>
4. Menjelaskan tahapan intervensi singkat	4. Tahapan intervensi singkat			
5. Menjelaskan Prinsip konseling dasar dan perubahan perilaku	5. Prinsip konseling dasar dan perubahan perilaku			

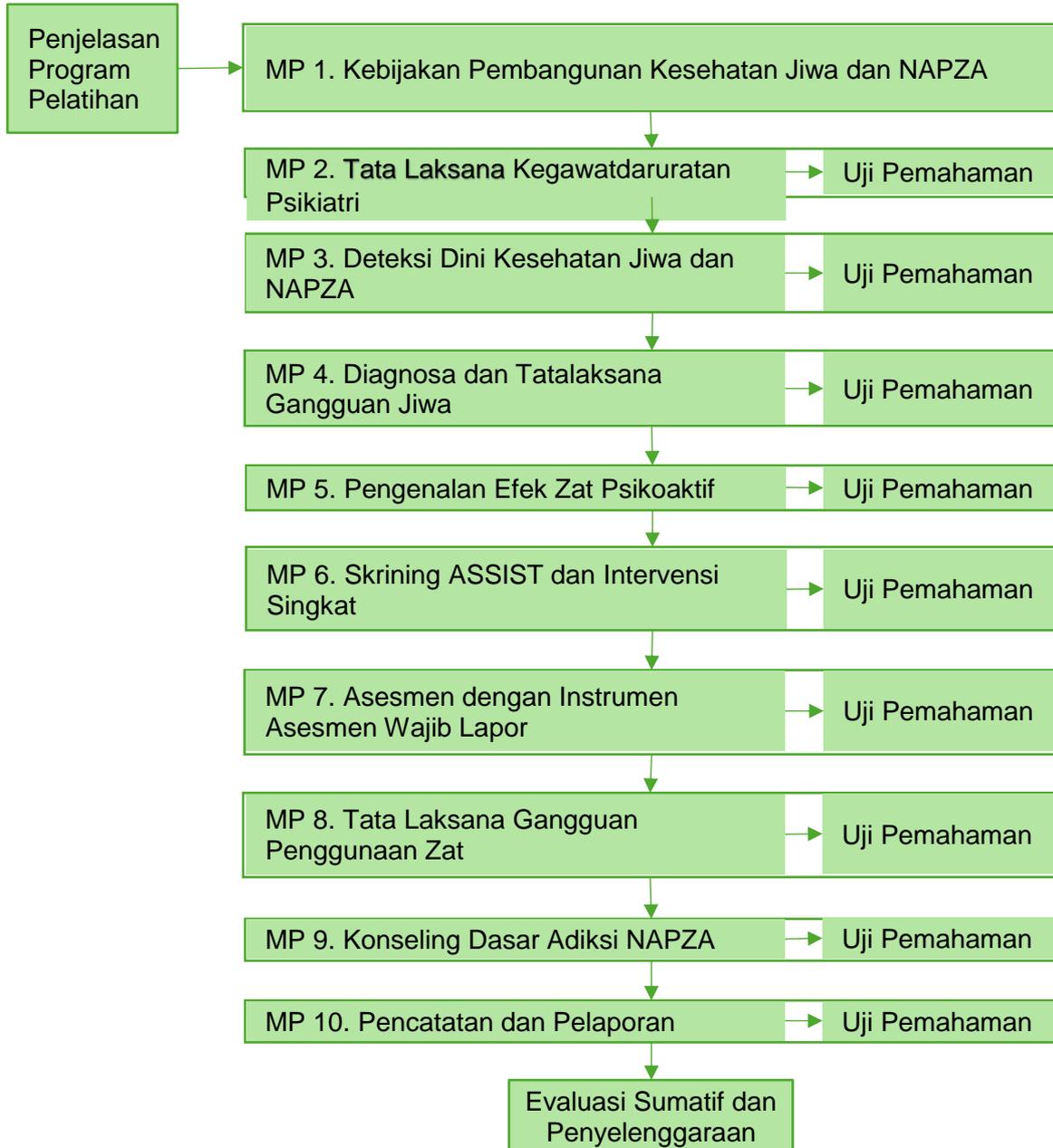
Nama Pelatihan : MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas
 Nomor : MP. 10
 Mata Pelatihan : Pencatatan dan Pelaporan
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Kesehatan Jiwa, Tingkat Pelaporan Data Melalui SIMKESWA, Petunjuk Penggunaan SIMKESWA dan Pengenalan Aplikasi SIJWA
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan Pencatatan dan Pelaporan data surveilans Kesehatan Jiwa melalui SIMKESWA
 Waktu : 1 jpl

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Bahan Belajar	Evaluasi	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Memahami Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Kesehatan Jiwa 2. Memahami Tingkat Pelaporan Data Melalui SIMKESWA 3. Memahami Petunjuk Penggunaan SIMKESWA	1. Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Kesehatan Jiwa <ul style="list-style-type: none"> Alur Pencatatan dan Pelaporan 2. Tingkat Pelaporan Data Melalui SIMKESWA 3. Petunjuk Penggunaan SIMKESWA <ul style="list-style-type: none"> Login Simkeswa 	<ul style="list-style-type: none"> Video presentasi Pencatatan dan Pelaporan Materi Baca Pencatatan dan Pelaporan 	Evaluasi formatif	<ul style="list-style-type: none"> http://www.simkeswa.kemkes.go.id/ PERMENKES RI Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas PERMENKES Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 Petunjuk Penggunaan Aplikasi Sijiwa Dan Simkeswa 2.0, 2023

4. Menjelaskan Aplikasi SIJIWA	4. Pengenalan Aplikasi SIJIWA <ul style="list-style-type: none">• Skrining Simkeswa• Form A Simkeswa• Laporan Simkeswa• Export Simkeswa• Penyuluhan Simkeswa• Absensi Simkeswa• Master Simkeswa			
--------------------------------	---	--	--	--

Lampiran 2: Tahapan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas



Tahapan proses pembelajaran *MOOC*

Satu jam pembelajaran dapat diselesaikan dalam waktu 1 hari. Mata pelatihan 1 sampai dengan mata pelatihan 10 dilakukan secara berurutan. Pada Pelatihan ini berjumlah 13 jpl, sehingga proses pelatihan dapat diselesaikan dalam waktu 13 hari yang dapat diselesaikan dalam waktu maksimum 1 bulan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Hari pertama (1 hari)

a. Penjelasan program pelatihan

Sebelum Peserta memulai proses pembelajaran diawali dengan mempelajari penjelasan program pelatihan terlebih dahulu, yang berisi tentang:

- 1) Tujuan pelatihan
- 2) ketentuan/ peraturan dalam pelatihan
- 3) Kewajiban dan hak peserta

b. Mata pelatihan 1. Kebijakan Pembangunan Kesehatan Jiwa dan NAPZA.

Mata pelatihan ini wajib dilaksanakan diawal dengan tujuan Peserta dapat memahami segala kebijakan dan tata kelola penyelenggaraan upaya kesehatan jiwa.

2. Hari kedua: Mata pelatihan 2. kegawatdaruratan psikiatrik,

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dan tatalaksana kegawatdaruratan psikiatrik, yang diakhiri dengan uji pemahaman untuk dapat melanjutkan ke mata pelatihan berikutnya. Mata pelatihan ini dapat diselesaikan dalam 1 hari.

3. Hari ketiga dan keempat: Mata Pelatihan 3. Deteksi Dini Kesehatan Jiwa dan NAPZA

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dan pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa, yang diakhiri dengan uji pemahaman untuk dapat melanjutkan ke mata pelatihan berikutnya. Mata pelatihan ini dapat diselesaikan dalam 2 hari.

4. Hari kelima dan keenam: Mata Pelatihan 4. Diagnosa dan Tatalaksana Gangguan Jiwa

Mata pelatihan ini membahas tentang Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas dan tindak lanjutnya beserta penatalaksanaan Gangguan Jiwa yang sering dijumpai di FKTP, yang diakhiri dengan uji pemahaman untuk dapat melanjutkan ke mata pelatihan berikutnya. Mata pelatihan ini dapat diselesaikan dalam 2 hari.

5. Hari ketujuh: Mata Pelatihan 5. Pengenalan Efek Zat Psikoaktif

Mata pelatihan ini membahas tentang pengetahuan dasar NAPZA, mampu memahami klasifikasi zat psikoaktif dan jenis-jenis zat, masalah klinis akibat penggunaan NAPZA, yang diakhiri dengan uji pemahaman untuk dapat melanjutkan ke mata pelatihan berikutnya. Mata pelatihan ini dapat diselesaikan dalam 1 hari.

6. Hari kedelapan: Mata Pelatihan 6. Skrining ASSIST dan Intervensi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pemahaman konsep skrining dan instrumen ASSIST, menjabarkan instrumen ASSIST dalam masalah penggunaan zat psikoaktif, pemahaman prinsip intervensi singkat, melakukan intervensi singkat berdasarkan skor ASSIST, yang diakhiri dengan uji pemahaman untuk dapat melanjutkan ke mata pelatihan berikutnya. Mata pelatihan ini dapat diselesaikan dalam 1 hari.

7. Hari kesembilan: Mata Pelatihan 7. Asesmen dengan Instrumen Asesmen Wajib Laporan (IPWL)

Mata pelatihan ini membahas tentang langkah-langkah asesmen dan prinsip-prinsip penegakan diagnosis ketergantungan NAPZA, tujuan asesmen klinis, komponen yang penting dalam asesmen klinis, menjelaskan jenis instrumen yang digunakan dalam skrining dan asesmen, tujuan dan prosedur pengisian formulir asesmen, yang diakhiri dengan uji pemahaman untuk dapat melanjutkan ke mata pelatihan berikutnya. Mata pelatihan ini dapat diselesaikan dalam 1 hari.

8. Hari kesepuluh dan kesebelas: Mata Pelatihan 8. Tata Laksana Gangguan Penggunaan Zat

Mata pelatihan ini membahas tentang Asesmen dan diagnosis ketergantungan Narkotika dan penatalaksanaan gangguan penggunaan NAPZA, penatalaksanaan terapi dan rehabilitasi, yang diakhiri dengan uji pemahaman untuk dapat melanjutkan ke mata pelatihan berikutnya. Mata pelatihan ini dapat diselesaikan dalam 2 hari.

9. Hari duabelas: Mata Pelatihan 9. Konseling Dasar Adiksi NAPZA

Mata pelatihan ini membahas tentang prinsip-prinsip dasar konseling, tahapan perubahan perilaku klien, memahami konseling dasar adiksi NAPZA dan penerapannya, yang diakhiri dengan uji pemahaman untuk dapat melanjutkan ke mata pelatihan berikutnya. Mata pelatihan ini dapat diselesaikan dalam 1 hari.

10. Hari ketigabelas: Mata Pelatihan 10. Pencatatan dan Pelaporan

Mata pelatihan ini membahas tentang petunjuk pencatatan pelaporan capaian menggunakan SIMKESWA dan pengenalan aplikasi SIJIWA, yang diakhiri dengan uji pemahaman untuk dapat melanjutkan ke mata pelatihan berikutnya. Mata pelatihan ini dapat diselesaikan dalam 1 hari.

Setiap selesai mempelajari mata pelatihan Peserta wajib mengikuti tes formatif (Uji Pemahaman) yang telah tersedia, dengan nilai batas lulus 80 agar dapat melanjutkan ke mata pelatihan berikutnya.

Setelah seluruh mata pelatihan dan Evaluasi Formatif selesai, maka peserta wajib mengikuti Evaluasi Sumatif dengan nilai batas lulus 80.

Peserta akan dinyatakan lulus bila telah menyelesaikan seluruh mata pelatihan dan mendapatkan nilai minimal 80 pada masing-masing Uji Pemahaman dan tes sumatif. Kelulusan akan diketahui dari rekam aktifitas secara tuntas pada LMS.

Peserta juga wajib mengisi evaluasi penyelenggaraan

Batas lama waktu pembelajaran maksimum 1 bulan. Bila proses pembelajaran melampaui batas waktu yang telah ditentukan, sistem LMS secara otomatis menghapus kepesertaan Peserta tersebut. Jika Peserta akan melanjutkan kembali, wajib mendaftar ulang kembali untuk melanjutkan proses pembelajaran.

TAHAPAN PROSES PEMBELAJARAN

TAHAP	MATERI	JP
I	Kebijakan Pembangunan Kesehatan Jiwa dan NAPZA Evaluasi Formatif MP 1	1
II	Tata Laksana Kegawatdaruratan Psikiatri Evaluasi Formatif MP 2	1
III	Deteksi Dini Kesehatan Jiwa dan NAPZA Evaluasi Formatif MP 3	2
IV	Diagnosa dan Tatalaksana Gangguan Jiwa MP 4	2
V	Pengenalan Efek Zat Psikoaktif MP 5	1
VI	Skrining ASSIST dan Intervensi Singkat MP 6	1

VII	Asesmen dengan Instrumen Asesmen Wajib Lapor MP 7	1
VIII	Tata Laksana Gangguan Penggunaan Zat MP 8	2
IX	Konseling Dasar Adiksi NAPZA MP 9	1
X	Pencatatan dan Pelaporan MP 10	1
	Evaluasi Sumatif	
	Evaluasi Penyelenggaraan	
	Kelulusan	

Lampiran 3. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

1. Sasaran Peserta

Sasaran Peserta MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan Napza adalah Dokter Puskesmas, Perawat puskesmas dan Psikolog Klinis, serta tenaga kesehatan lain di Puskesmas. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. *Fresh graduate*, Nakes baru yang akan bertugas di Puskesmas
- b. Nakes yang telah bertugas di Puskesmas, yang belum mengikuti pelatihan Perkesmas

2. Ketentuan Penyelenggara

Penyelenggara MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas adalah pemerintah pusat dan atau Institusi pelatihan yang terakreditasi.

3. Ketentuan Penerimaan Kepesertaan

Penerimaan kepesertaan MOOC Orientasi Kesehatan Jiwa dan NAPZA bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas dengan sasaran Perawat *Fresh graduate* (Nakes baru yang akan bertugas di Puskesmas) dan Nakes yang telah bertugas di Puskesmas, namun belum mengikuti pelatihan Perkesmas dilakukan melalui metode pendaftaran (*enrollment*) melalui admin LMS.

4. Sertifikasi

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah menyelesaikan seluruh pembelajaran dan lulus evaluasi formatif dan sumatif akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI yang di tandatangani oleh pejabat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.